

Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA
MADRASAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU MTs AL-
JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

Nurjannah Dalimunte

(0307182099)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dalimunthenur52@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru mts al jam'iyatul wasliyah tembung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Variabel X (bebas) dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah. Sedangkan variabel Y (terikat) adalah motivasi kerja guru. Populasi padapenelitian ini adalah berjumlah 35 guru di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Sampel berjumlah 35 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket kuesioner. Analisis data menggunakan *SPSS Statistic 25.0* dengan deskriptif dan regresi.

Hasil penelitian diketahui ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) terhadap motivasi kerja guru (Y) di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Dimana berdasarkan uji secara parsial (ujiT) di peroleh nilai T_{hitung} adalah sebesar 4,518 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 2,035 pada taraf 95%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji persyaratan analisis diperoleh data berdistribusi normal, homogen, dan linier. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah sudah cukup berpengaruh dalam meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Kerja Guru.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and analyze the effect of the democratic leadership style of the madrasa head on the work motivation of the teachers of MTs Al Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

This type of research is descriptive, with a quantitative approach. The variable X (independent) in this study is the democratic leadership style of the madrasa head. While the variable Y (tied) is the teacher's work motivation. The population in this study was 35 teachers at MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. The sample is 35 respondents using total sampling technique. Data collection techniques using the questionnaire method. Data analysis using SPSS Statistics 25.0 with descriptive and regression.

The results showed that there was a positive and significant influence between the democratic leadership style of the madrasah head (X) on the work motivation of teachers (Y) at MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Where based on the partial test (T test) the Tcount value is 4.518 with a significant value of 0.000 while the Ttable value is 2.035 at the 95% level. Thus Ho is rejected and Ha is accepted. Analysis requirements test obtained normal, homogeneous, and linear distribution of data. Based on the results of the research that has been done, the variable Madrasah Principal Democratic Leadership Style is sufficient influential in increasing teacher work motivation at MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

Keywords: Democratic Leadership Style, Teacher Work Motivation

A. PENDAHULUAN

Menurut (Robbins dan Coulter, 2010) memberikan batasan bahwa “Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas manajerial. Sedangkan, kepemimpinan, Kepemimpinan adalah proses memimpin sebuah kelompok dan mempengaruhi sebuah kelompok dan mempengaruhi kelompok itu dalam mencapai tujuannya”.

Menurut (Nawawi dan Hadari, 2012) memberikan batasan bahwa “Kepemimpinan

adalah perilaku dan sikap yang diperlihatkan pemimpin pada prang lain dalam menghadapi segala sesuatu, terutama dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang dipimpinnya”.

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerjasama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah pendidikan. Karena kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan pendidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang dinaunginya. Seorang kepala sekolah harus mampu dan siap dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntut, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut supaya dapat tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai, baik itu persiapan mental maupun psikologis dalam mengembangkan tugasnya, terutama dalam menghadapi segala permasalahan dan tantangan yang dihadapi untuk menciptakan dan memberikan kenyamanan serta memotivasi kerja guru di madrasah.

Mengelola lembaga pendidikan, kepala madrasah sebagai pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinannya untuk mengelola bawahannya, karena pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya.

Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Gaya kepemimpinan juga merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja (Kholis, 2003:167). Gaya kepemimpinan cocok apabila tujuan pendidikan telah dikomunikasikan dan bawahan telah menerimanya.

Demokratis adalah gaya kepemimpinan yang bercirikan kepada sikap yang melindungi, penyelamat, terbuka, transparan, dan memberikan kesempatan yang luas bagi

kelompoknya, semua keputusan dilakukan atas dasar prinsip musyawarah. Setiap keputusan tidak atas dasar pelaksanaan melainkan tanggung jawab (Daryanto, 2017:35).

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang berkaitan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Tipe demokratik adalah tipe pemimpin yang demokratis, dan bukan karena dipilihnya si pemimpin secara demokratis. Tipe kepemimpinan dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat, dan nasehat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai kata sepakat. Kepemimpinan demokratik adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Pembagian tugas disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif (Thoaha, 2013:50).

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar dan mengajar. Siswa dan guru yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan.

Disimpulkan bahwa motivasi dapat dikatakan suatu konsep yang mendorong individu untuk mengarahkan perilakunya pada pencapaian tujuan organisasi dimana yang menjadi pendorong adalah keinginan dan kebutuhan individu. Guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi guru dalam bekerja.

Kepemimpinan demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya (Wahab, 2011:135). Kepemimpinan demokratis merupakan seorang pemimpin yang mempengaruhi bawahannya untuk berbuat sesuatu dalam bekerja, kemudian mendorong bawahannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya

serta dalam melaksanakan tugas, kepemimpinan mau menerima dan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya, bahkan mengharapkan kritik yang bisa membangun perkembangan pendidikan sekolah dapat diterima sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan selanjutnya. Pemimpin selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan membangun semangat serta memotivasi para anggotanya dalam mengembangkan diri.

MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung merupakan Lembaga madrasah yang menjadi pilihan penulis untuk dikaji dan diteliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru. Berkaitan dengan hal di atas, maka peneliti tertarik menindaklanjuti fenomena tersebut dengan melakukan penelitian perihal gaya kepemimpinan demokratis yang digunakan oleh kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Maksudnya adalah, jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru (Musfiqon, 2012:59). Kemudian penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau mengilustrasikan data yang sudah dikumpul sebelumnya. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan korelasi (*correlational research*). Pendekatan korelasi merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk melihat ada atau tidaknya kaitan dan jika ada, seberapa besar kaitan dan bermakna atau tidaknya kaitan tersebut. Pendekatan korelasi membahas 2 variabel atau lebih yaitu sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan terhadap variasi pada variabel lain (Sugiyono, 2015:192).

Penelitian yang berupaya untuk melihat adakah pengaruh antara satu variabel

dengan variabel yang lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur tentang ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang akan diteliti dengan memperhatikan ukuran valid dan reliabel.

Mengumpulkan data ini peneliti melakukan penelitian di MTs AL- Jam'iyatul Wasliyah Tembung yang berada di Jln. Besar No. 78 Lingk.IV Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman pada hasil penelitian sehingga data akan dapat dijelaskan sesuai susunan variabel. Pendeskripsian hasil penelitian dimulai dengan variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) dan motivasi kerja guru (Y). Dan hendak diketahui kecenderungan dari setiap variabel yang diteliti.

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X)

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya pada responden, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket untuk uji validitas dan reliabilitas angket. Tujuannya yaitu agar angket yang disebarkan kepada responden benar-benar telah valid dan reliabel digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas angket indikator komunikasi interpersonal kepala madrasah dilakukan dengan rumus *product moment* yang diolah dengan memakai software *SPSS (Statistical Packages for the Social Science)*, pengujian validitas dilaksanakan dengan memakai *Product Moment* dan reliabilitas angket penelitian ini dilaksanakan dengan *Cronbach Alpha* yang memakai bantuan *SPSS 25.0* dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga butir pertanyaan dikatakan valid dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$) dengan jumlah responden 35 orang. Hasil uji coba instrument angket disajikan pada lampiran.

Adapun jumlah butir pernyataan yang dipakai untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah sebanyak 20 butir yang disusun berdasarkan 5 indikator gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah. Hasil uji validitas angket indikator gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) yang di uji memakai bantuan *SPSS 25.0* bisa dilihat bahwa 20 butir pernyataan yang di uji dinyatakan valid karena nilai $>$ pada (α

= 0,05). Dengan demikian 20 butir pernyataan akan digunakan untuk pelaksanaan pengambilan data penelitian. Berikut ini ditampilkan tabel hasil pengujian validitas angket variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah :

Tabel 1 Uji Validitas Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,581	0,344	Valid
2	0,748	0,344	Valid
3	0,683	0,344	Valid
4	0,752	0,344	Valid
5	0,729	0,344	Valid
6	0,689	0,344	Valid
7	0,576	0,344	Valid
8	0,630	0,344	Valid
9	0,776	0,344	Valid
10	0,662	0,344	Valid
11	0,535	0,344	Valid
12	0,824	0,344	Valid
13	0,794	0,344	Valid
14	0,821	0,344	Valid
15	0,795	0,344	Valid
16	0,736	0,344	Valid
17	0,670	0,344	Valid
18	0,715	0,344	Valid
19	0,764	0,344	Valid
20	0,779	0,344	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Adapun untuk mengukur reliabilitas pernyataan angket dipakai rumus *Cronbach Alpha*. Berikut hasil perhitungan reliabilitas yaitu:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	20

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pengukuran reliabilitas dari tabel 4.2 didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,946. Nilai itu lebih besar dari *rtabel* dengan taraf signifikan 95% dengan α 5% yakni 0,344. Angket itu menunjukkan bahwasanya instrumen penelitian pada variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terbukti reliabel agar dipakai sebab nilai *cronbach alpha* > *rtabel* atau (0,946 > 0,344).

b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Motivasi Kerja Guru (Y)

Hasil uji validitas diketahui bahwa pada angket motivasi kerja guru dari 10 item, diperoleh 10 item yang memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, 10 item yang valid itu digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Hasil uji validitas angket motivasi kerja guru (Y) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Uji Validitas Angket Motivasi Kerja Guru (Y)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,643	0,344	Valid
2	0,787	0,344	Valid
3	0,802	0,344	Valid
4	0,654	0,344	Valid
5	0,807	0,344	Valid
6	0,724	0,344	Valid
7	0,584	0,344	Valid
8	0,782	0,344	Valid
9	0,760	0,344	Valid
10	0,538	0,344	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Adapun untuk mengukur reliabilitas pernyataan angket dipakai rumus *Cronbach Alpha*. Berikut hasil perhitungan reliabilitas yaitu:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.887	10
------	----

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pengukuran reliabilitas di tabel 4.4 didapat nilai *cronbach alpha* sebesar 0,887. Nilai itu lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikan 95% dengan alpha 5% yakni 0,344. Angket itu menunjukkan bahwasanya instrumen penelitian pada variabel motivasi kerja guru terbukti reliabel agar dipakai sebab *cronbach alpha* > rtabel atau (0,887 > 0,344).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengukur apakah data yang dipakai pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengukur data tersebut berdistribusi normal atau tidak, bisa dilaksanakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari variabel penelitian dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 25.0, maka didapat hasil data yaitu:

**Tabel 5 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

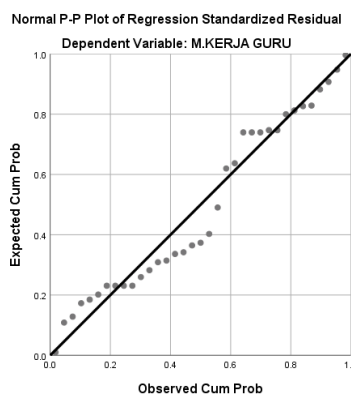
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92366359
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.114
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai signifikan 0,069. Nilai itu lebih besar daripada $\alpha=5\%$ maka bisa disebut bahwasanya data tersebut terdistribusi secara normal. Imam Ghozali (Ghozali, 2016:161) berpendapat bahwa model regresi disebut berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang mengilustrasikan data sebenarnya sesuai garis diagonal.

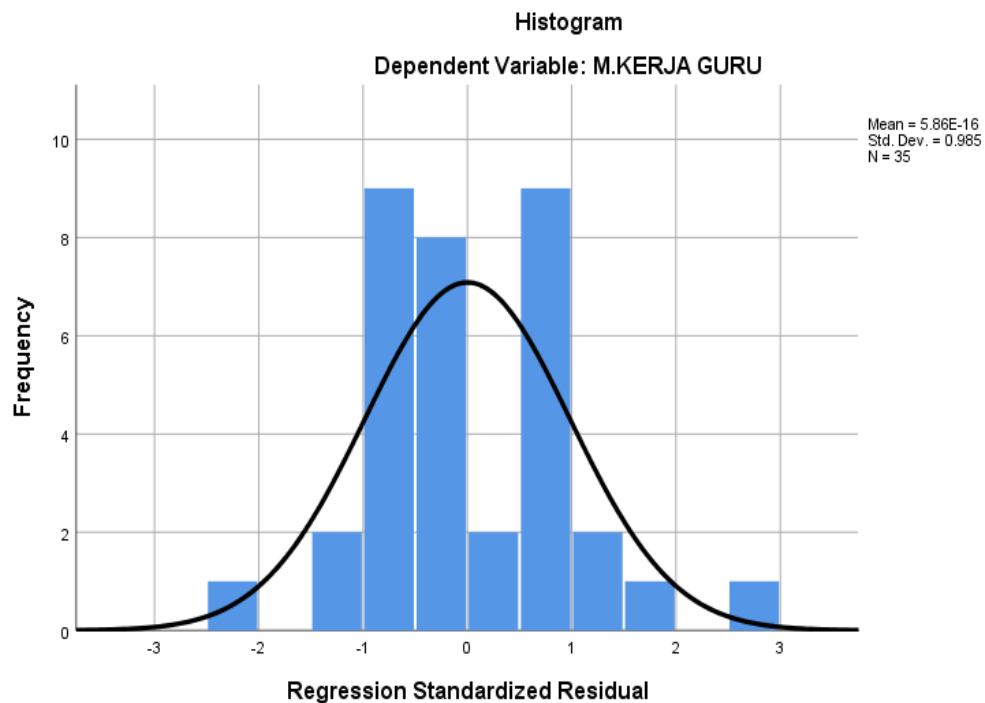
Gambar 1 Uji Normalis dengan Regrensi



Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Grafik di atas memperlihatkan bahwasanya nilai *P-P Plat of Regression Standardized Residual* berada diantara garis diagonal, penyebaran diikuti arah garis diagonal dan nilai *P-P Plot* tidak keluar jauh pada garis diagonal, bisa disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal.

Gambar 2 Uji Normalis dengan Grafik Histogram



Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Grafik diatas berbentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau ke kanan maka data dengan pola seperti diatas ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai untuk mengukur apakah variabel bebas Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) mempunyai kaitan yang linear terhadap Motivasi Kerja Guru (Y). Uji linearitas dipakai untuk mengukur apakah data yang didapat berwujud linear atau tidak. Dengan perbandingan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang diperoleh dari uji linearitas dengan bantuan *SPSS 25.0* yang mana nilai alpha yang dipakai. Jika nilai signifikan dari *deviation from linearity* > 0,05 sehingga ada kaitan yang linear, jika signifikan < 0,05 sehingga tidak ada kaitan yang linear.

Tabel 6 ANOVA Tabel

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
MOTIVASI KERJA GURU *	Between	(Combined)	289.126	15	19.275	2.020	.075
GAYA KEPEMIMPINAN	Groups	Linearity	179.775	1	179.775	18.843	.000
DEMOKRATIS KEPALA		Deviation	109.352	14	7.811	.819	.644
MADRASAH		from					
		Linearity					
Within Groups			181.274	19	9.541		
Total			470.400	34			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Pada Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya garis regresi variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) dengan Motivasi Kerja Guru (Y) pada *deviation from linearity* yaitu 0,644 dan nilai signifikan sebesar 0,644 > 0,05 maka antara variabel Motivasi Kerja Guru (Y) mempunyai kaitan yang linear dengan variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengukur apakah ada ketidaksamaan variance pada residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain didalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilaksanakan memakai uji glejser. Kriteria yang dipakai yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 sehingga terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, tetapi apabila nilai signifikansi < 0,05 terjadi asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	4.97	2.385	Beta	2.084	.045
	1				

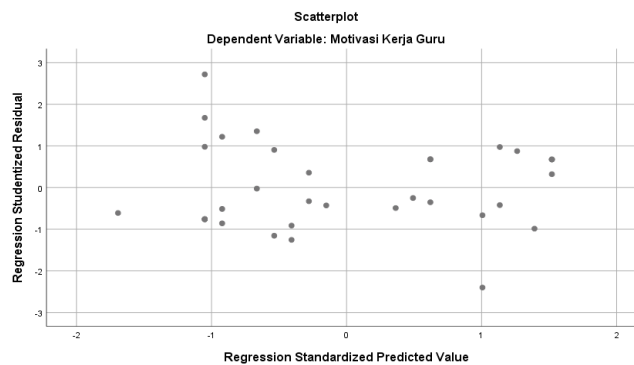
GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH	-.037	.035	-.184	-1.075	.290
--	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan glejser diperoleh nilai signifikansi pada variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) yaitu $0,290 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan jika tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dan juga uji heteroskedastisitas di penelitian ini juga dilaksanakan dengan menunjukkan bentuk gambar *scatterplot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak ada bentuk yang jelas (bergelombang, melebar selanjutnya menyempit) dalam gambar *scatterplot*, dan juga titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 di sumbu Y (Ghazali, 2011:139). Adapun hasil pengujian yang dilakukan seperti pada gambar berikut:

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Gambar di atas bisa disimpulkan bahwasanya titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu Y dan titik-titik data juga tidak berbentuk pola yang jelas, sehingga bisa disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji Parsial (Uji T) pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan dari setiap variabel bebas (independen) yakni, gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) terhadap variabel terikat (dependen) yakni motivasi kerja guru (Y). Kriteria yang dipakai yaitu dengan perbandingan diantara nilai thitung dan ttabel pada tingkat kesalahan 5% (0,05). Sehingga kriterianya yaitu apabila nilai thitung > ttabel pada nilai signifikansi < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya apabila nilai thitung > ttabel pada nilai signifikansi > 0,05 sehingga Ho diterima dengan demikian Ha ditolak.

Tabel 8 Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.456	4.487		3.222	.003
GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH	.295	.065	.618	4.518	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI KERJA GURU

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 8 diatas maka diketahui bahwa nilai thitung pada variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) yaitu sebesar 4,518 pada nilai signifikansi sebesar 0,003. Adapun nilai ttabel = $(\alpha/2 : n-k) = (0,025 : 33)$ yaitu sebesar 2,035 pada taraf signifikansi 95%. Sehingga dari hasil itu nilai thitung > ttabel (4,518 > 2,035) pada nilai signifikansi (0,003 < 0,05). Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maksudnya ada pengaruh positif dan signifikan diantara variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) terhadap motivasi kerja guru (Y) di MTs AL- Jam'iyatul Wasliyah

Tembung.

Tabel 9 Pembuktian Hipotesis Penelitian Parsial

Hipotesis	Ttabel	Thitung	Sig.	Kesimpulan
H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan X dan Y	2,035	4,518	0,000	DITERIMA

b. Hipotesis Secara Simultan (Uji F/Uji Homogenitas)

Uji simultan (Uji F) pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) secara bersamaan (simultan) pada variabel terikat motivasi kerja guru (Y). Hasil Uji F bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179.775	1	179.775	20.413	.000 ^b
	Residual	290.625	33	8.807		
	Total	470.400	34			

a. Dependent Variable: MOTIVASI KERJA GURU

b. Predictors: (Constant), GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Ketentuan hasil analisis uji F untuk melihat perbandingan pengaruh kedua variabel secara bersamaan tergantung pada Fhitung sebesar 20,413 > Ftabel sebesar 4,130. Nilai signifikansi yaitu 0,000 < nilai $\alpha=5\%$. Hal itu bermakna bahwasanya secara bersamaan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) dipakai untuk mengukur besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yakni gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) pada variabel terikat yakni motivasi kerja guru (Y). Besarnya nilai koefisien determinasi itu

bisa diketahui di tabel berikut:

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.363	2.968

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu *R Square* 0,618, besarnya nilai koefisien 0,618 sama dengan 61,8%. Nilai itu bermakna bahwasanya sebesar 61,8% Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah pada Motivasi Kerja Guru di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung, sebesar 38,2% selebihnya terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak ditampilkan pada penelitian.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Rohmat (2010:58) gaya kepemimpinan partisipati atau disebut dengan gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. Dampak positif yang ditimbulkan dari gaya kepemimpinan partisipatif bahwa para pengikut memiliki rasa tanggung jawab, yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pengukuran reliabilitas didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,946. Nilai itu lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikan 95% dengan alpha 5% yakni 0,344. Angket itu menunjukkan bahwasanya instrumen penelitian pada variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terbukti reliabel agar dipakai sebab nilai *cronbach alpha* > rtabel atau (0,946 > 0,344).

Berdasarkan hasil pengukuran reliabilitas didapat nilai *cronbach alpha* sebesar 0,887. Nilai itu lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikan 95% dengan alpha 5% yakni 0,344. Angket itu menunjukkan bahwasanya instrumen penelitian pada variabel motivasi kerja guru terbukti reliabel agar dipakai sebab *cronbach alpha* > rtabel atau (0,887 > 0,344).

Grafik nilai *P-P Plot of Regression Standardized Residual* berada diantara garis diagonal, penyebaran diikuti arah garis diagonal dan nilai *P-P Plot* tidak keluar jauh pada garis diagonal, bisa disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal. Dan grafik berbentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau ke kanan maka data dengan pola seperti diatas ini berdistribusi normal.

Garis regresi variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) dengan Motivasi Kerja Guru (Y) pada *deviation from linearity* yaitu 0,644 dan nilai signifikan sebesar $0,644 > 0,05$ maka antara variabel Motivasi Kerja Guru (Y) mempunyai kaitan yang linear dengan variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X).

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *glejser* diperoleh nilai signifikansi pada variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) yaitu $0,290 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan jika tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada motivasi kerja guru dengan pembuktian nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,518 > 2,035$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maksudnya ada pengaruh positif dan signifikan diantara variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X) terhadap Motivasi Kerja Guru (Y) di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

Ketentuan hasil analisis uji F untuk melihat perbandingan pengaruh kedua variabel secara bersamaan tergantung pada F_{hitung} sebesar $20,413 > F_{tabel}$ sebesar 4,130. Nilai signifikansi yaitu $0,000 < \alpha = 5\%$. Hal itu bermakna bahwasanya secara bersamaan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Koefisien determinan (R^2) adalah 61,8%. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 61,8% pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah pada motivasi kerja guru di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung, sebesar 38,2% selebihnya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak disertakan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan hasil penelitian lain diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh Fuad Hasan 2018 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMAN 1 SEUNAGAN

NAGAN RAYA”. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kepemimpinan demokratis memberi pengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMAN 1 Seunagan Nagan Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan keseluruhan tenaga pengajar yaitu 52 orang. Adapun sampel yang digunakan yaitu menggunakan seluruh sampel yang ada dalam populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dari hasil penelitian Fuad Hasan yang didapati maka dapat disimpulkan bahwa kategori kepemimpinan demokratis tinggi dan didukung oleh hasil motivasi kerja tinggi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMAN 1 Seunagan.

D. KESIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan dan positif diantara gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) terhadap motivasi kerja guru (Y) di MTs Al- Jam’iyatul Wasliyah Tembung. Hal itu bermakna bahwasanya semakin baik gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah maka akan semakin baik efektivitas kerja gurunya. Berdasarkan uji secara parsial (Uji T) di peroleh Thitung yaitu sebesar 4,518 dengan signifikan sebesar 0,000 adapun nilai Ttabel sebesar 2,035 pada taraf 95% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X) terhadap motivasi kerja guru (Y) di MTs Al- Jam’iyatul Wasliyah Tembung. Dimana berdasarkan pengukuran secara simultan (Uji F) didapat Fhitung sebesar sebesar 20,413 > Ftabel sebesar 4,130. Nilai signifikansi yaitu $0,000 < \text{nilai } \alpha = 5\%$. Hal itu bermakna bahwasanya secara bersamaan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di MTs Al- Jam’iyatul Wasliyah Tembung mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 61,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 61,8% pengaruh gaya

kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung, sebesar 38,2% selebihnya terpengaruh variabel lainnya yang tidak diikuti pada penelitian ini.

Hipotesis yang disajikan pada penelitian ini secara empiris memberi kesimpulan umum bahwasanya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah mempunyai kaitan yang positif terhadap motivasi kerja guru di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung.